

Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 093 Rantedanga

Marsi Tibuang, Hakpantria, Iindarda S.Panggalo

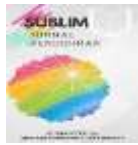
Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: tibuangmars@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui intervensi yang sistematis dan terukur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Rancangan penelitian menggunakan eksperimen *pretest-posttest control group design*. Populasinya siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga Desa Tirobali Kecamatan Seko. Metode pengumpulan data melalui tes, sebelum perlakuan tiap kelompok diberi pretes dan setelah perlakuan diberi postes. Dari hasil analisis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw. Diperoleh juga perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw

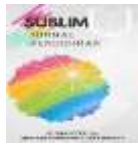


PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan dengan memakai istilah tersebut dapat juga dikatakan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Membaca pun merupakan sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses kemampuan membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan pembaca. Factor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks, bacaan, factor lingkungan, atau factor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca (Tampubolon, 1990). Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi siswa. Karena membaca adalah kegiatan aktif, pembaca yang aktif, membaca sambil mencari informasi, membaca berinteraksi dengan teks atau dengan penulis. Dalam membaca, si pembaca dituntut berpartisipasi terus menerus. Dalam membaca, pembaca dituntut untuk menggunakan tingkat kemampuan yang lebih tinggi agar lebih berhasil mencapai kemampuannya, pembaca harus mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mengerti apa yang telah dibacanya.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasai kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain ats tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk menghargai satu sama lainnya (dalam Ariyanto, 2000:3).

Pada model pembelajaran kooperatif Tim Ahli Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan 4-6 siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga



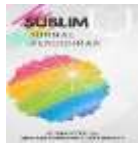
yang beragam. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli

Pembelajaran kooperatif, memberi solusi atas guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah jigsaw (Suryanti, 2008: 18). Diharapkan dengan metode ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Dengan siswa aktif maka siswa akan menemukan sendiri konsep dari materi membaca.

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan lanjutan. Keduanya memiliki peran yang sangat penting. Zubaidah (2013:9) ketepatan dan keberhasilan dalam tahap membaca berdampak besar terhadap peningkatan membaca selanjutnya. Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang baik. Disini guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak yang kesulitan membaca, dengan strategi khusus agar anak dapat dengan mudah dalam belajar membaca.

Fakta terjadi masih banyak di sekolah dasar dari mulai kelas rendah bahkan kelas tinggi yang belum bisa membaca . Fakta ini ditemui di SDN 093 Rantedanga. Dimana banyak anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca dengan kesulitan mengeja huruf, mengeja kata, kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip dan masi terbata-bata membaca kalimat. Ini disebabkan karena metode yang sering dipakai guru adalah metode konvensional.

Dari hasil pengamatan pada siswa kelas IV, masih ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca kalimat maka dipandang penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus menurut Kemmis dan MC Taggart. Penelitian bersifat siklus (berputar melingkar seperti arah jarum jam) dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya). Proses siklus mencapai kemantapan jika guru dan peneliti merasa puas terhadap apa yang diperolehnya dan model tindakannya mantap (dalam Sukidin, dkk, 2002: 84). Pada penelitian tindakan terdapat empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan membaca. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I didapatkan aktivitas siswa dalam kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus I masih belum maksimal, siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya dan berpendapat. Dari 12 siswa hanya 2 siswa atau 16,66% saja yang mengajukan pertanyaan, dan hanya 3 siswa atau 25% yang mengemukakan pendapatnya, 3 siswa atau 25% yang menunjukkan keberanian serta 4 siswa atau 33,33% yang aktif menjawab di depan kelas. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa proses belajar siswa masih kurang aktif. Siswa masih malu-malu, kurang berani, dan merasa ragu-ragu dalam mengemukakan ide dan gagasannya. Pada umumnya siswa masih harus ditunjuk guru untuk bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan di depan kelas tanpa memiliki inisiatif dirinya sendiri.



Deskripsi Siklus II

Hasil siklus II dapat dilaporkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Hampir setiap siswa turut aktif dalam menjawab dan sudah menampakkan keberaniannya, baik dalam bertanya maupun berpendapat. Aktivitas bertanya siswa meningkat menjadi 9 atau 75%, siswa yang berpendapat meningkat menjadi 10 atau 83,33%, keberanian siswa meningkat menjadi 12 atau 100% kerjasama meningkat menjadi 12 siswa atau 100%. Dari hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan kearah perubahan yang lebih positif. Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil observasi siklus I. Siswa tampak semakin memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif walaupun masih terkesan sedikit dipaksa dalam bertanya dan berpendapat. Namun, kelemahan yang terjadi pada siklus II dijadikan bahan kajian untuk perbaikan dalam peningkatan aktivitas siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang diperoleh selama dua siklus sebagai berikut: Perubahan Aktivitas Siswa Dari observasi aktifitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang telah dilakukan selama dua siklus didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perubahan Observasi Aktivitas Siswa Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Aktifitas yang diamati	Siswa yang aktif sebanyak 12 siswa	
	Siklus I	Siklus II
Bertanya	2	9



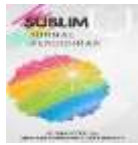
Berpendapat	3	10
Keberanian Kerjasama	3	12
	4	12
Jumlah	12	43

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat pada siklus I sebanyak 12 dan siklus II sebanyak 43. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa turut aktif dalam kegiatan membaca, keaktifan siswa ini ditunjukkan dalam kesadaran bertanya, berpendapat, maupun keberanian siswa menjawab di depan kelas.

Perubahan Konstruk pada Angket Siswa

Berdasarkan angket siswa terhadap kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang telah dilakukan selama dua siklus didapatkan hasil sebagai berikut : Tabel 2. Perubahan Konstruk Angket Siswa

No	Pertanyaan Angket	Jawaban	Siklus	
			I	II
1	Apakah materi yang disampaikan oleh guru sudah jelas sehingga saat pembelajaran dimulai, anda termotivasi untuk mengikuti?	Ya	50,00	83,33
		Cukup	25,00	8,33
		Kurang	16,66	8,33
		Tidak	8,33	0
2	Apakah materi membaca yang telah disampaikan oleh guru membuat anda menemukan konsep-	Ya	33,33	83,33
		Cukup	25,00	16,66
		Kurang	25,00	0
		Tidak	16,00	0



	konsep baru?			
3	Apakah media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat memotivasi minat belajar anda?	Ya Cukup Kurang Tidak	41,66 25,00 16,66 16,00	91,66 8,33 0 0
4	Apakah selama proses belajar mengajar anda aktif terlibat dalam mengerjakan tugas?	Ya Cukup Kurang Tidak	33,33 33,33 25,00 8,33	75,00 16,66 8,33 0
5	Apakah kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan minat belajar anda?	Ya Cukup Kurang Tidak	41,66 33,33 16,66 8,33	83,33 16,00 0 0
6	Apakah selama pembelajaran berlangsung anda sering mengajukan pertanyaan?	Ya Cukup Kurang Tidak	25,00 33,33 16,66 25,00	75,00 16,66 8,33 0
7	Apakah anda merasa kesulitan dalam kegiatan membaca dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw?	Ya Cukup Kurang Tidak	16,00 25,00 25,00 33,33	8,33 8,33 16,66 66,66
8	Apakah teknik yang digunakan guru dalam	Ya Cukup	33,33 25,00	83,33 16,66



	mengajar dapat membantu anda memahami materi membaca?	Kurang	25,00	0
		Tidak	16,66	0
9	Menurut anda pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw sudah sesuai diterapkan pada subpokok bahasan keterampilan membaca?	Ya	33,33	66,66
		Cukup	41,66	25,00
		Kurang	16,66	8,33
		Tidak	8,33	0
10	Menurut anda metode pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan membaca?	Ya	41,66	83,33
		Cukup	33,33	16,66
		Kurang	16,66	0
		Tidak	16,66	0

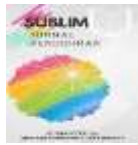
Dari data perubahan angket siswa diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini terlihat pada tabel 4.1.2 soal nomor 10, yaitu siklus I siswa yang setuju sebanyak 41,66%, dan siklus II meningkat, siswa yang setuju sebanyak 83,33%.

Perubahan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh pada saat proses kemampuan membaca berlangsung yang dilakukan selama dua siklus didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

N O	Siklus	Aspek yang diamati				Skor	Nilai
		Suara	Lafal	Intonasi	Penampilan		
1	Siklus I	30	29	28	29	116	60,41



2	Siklus II	41	39	37	38	155	80,72
---	-----------	----	----	----	----	-----	-------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca siswa pada tiap-tiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatannya terletak pada aspek suara, lafal, intonasi, dan penampilan. Meskipun peningkatan ini belum maksimal, tetapi sudah membuktikan bahwa kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Argumen Peneliti tentang Hasil Penelitian

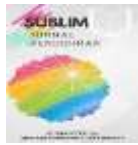
Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang diperoleh selama dua siklus sebagai berikut:

- Pada siklus I aktivitas siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga Desa Tirobali Kecamatan Seko sebanyak 12.
- Pada siklus II aktivitas siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga Desa Tirobali Kecamatan Seko 43.

Angket siswa terhadap kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam lembar angket siswa soal nomor 10 (sepuluh), yaitu "Menurut anda pembelajaran kooperatif model jigsaw yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa?" didapatkan data bahwa kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan mengacu pada data hasil angket siswa pada keterampilan membaca selama dua siklus, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada siklus I siswa yang menyatakan setuju sebanyak 41,66%.
- Pada siklus II siswa yang menyatakan setuju sebanyak 83,33%.

Kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa yang diperoleh selama dua siklus.



- Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga 60,4
- Pada siklus II nilai rata-rata siswa kelas IV SDN 093 Rantedanga 80,7

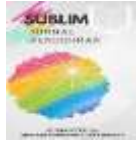
Ketuntasan Hasil Belajar

Siswa Hasil tes kemampuan membaca dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw dinilai berdasarkan pedoman penilaian (rubrik) menganalisis kalimat sederhana yang memuat empat aspek, yaitu suara, lafal, intonasi, dan penampilan dengan rentang penskoran 1-4. Skor minimumnya adalah 4 dan skor maksimumnya adalah 16. Hal ini berarti bahwa siswa yang mendapatkan skor 4 diartikan gagal total, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 16 diartikan berhasil sempurna. Kriteria pencapaian kompetensi adalah 75 dari skor maksimal yaitu 16. Jadi, apabila siswa mendapat skor 12 ke atas termasuk siswa yang telah mencapai kompetensi, sedangkan siswa yang mendapatkan skor kurang dari 12 untuk kemampuan membaca dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw termasuk siswa yang belum mencapai kompetensi.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas siswa sebanyak 12 dan siklus II aktivitas siswa sebanyak 43.
2. Ketuntasan siswa dalam membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas IV pada siklus I 60,4 dan siklus II 80,7.
3. Aktivitas siswa selama dua siklus menunjukkan bahwa materi membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat diketahui prosentase pada siklus I yang setuju sebanyak 41,66%, dan siklus II siswa yang setuju sebanyak 83,33%.



4. Respon siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat prosentase pada siklus I siswa yang setuju sebanyak 41,66%, dan siklus II siswa yang setuju sebanyak 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Fathorrozi, 2004. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Trigonometri*. Skripsi yang tidak dipublikasikan UNESA.
- Hamdayana Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Aksara
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, dkk. 1997. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV. Sinar Baru Rusman.
2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Insan Cendekia.
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkas